

***ILTIFĀT* DALAM SURAH AL-KAHFI DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENAFSIRAN AL-QURAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
Azka Jannatun Na'imah
NIM: 1553101

**PRODI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azka Jannatun Na'imah
NIM : 15531013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dusun Prayungan, Desa Paju, Ponorogo,
Ponorogo, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo-Prambanan-
Sleman-Yogyakarta
Telp/Hp : 085740149211
Judul : *ILTIFAT* DALAM SURAH AL-KAHFI DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENAFSIRAN AL-
QURAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 September 2019

Saya yang menyatakan,



Azka Jannatun Na'imah
15531013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Azka Jannatun Na'imah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Azka Jannatun Na'imah
NIM : 15531013
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : *Itifau* dalam Surah al-Kahfi dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Quran

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 September 2019
Pembimbing

Muhammad Chirzin
Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag.
NIP. 195905151990011002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.2963/Un.02/DU/PP.05.3/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : *ILTIFĀT* DALAM SURAH AL-KAHFI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN
AL-QURAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Azka Jannatun Na'imah
Nomor Induk Mahasiswa : 15531013
Telah diujikan pada : Jumat, 27 September 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 93 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Drs. Muhammad Yusuf, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 7 Oktober 2019
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Khim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

الرَّ يٰۤاَيُّهَا الْكٰتِبُ الْمُيِّن ١ اِنَّا اَنْزَلْنٰهُ فُرْقٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ٢

(يوسف : ٢-١)

Artinya: “Alif, Lām, Rā. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Quran) yang nyata (dari Allah)”

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”

(Q.S. Yusuf: 1-2)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayahanda dan ibunda penulis, NUR ROHIM & SRI MUNDAYANAH

Adik kandung penulis, MUHAMMAD SULTHON

MAULANA IHSAN

SELURUH KELUARGA DI MADIUN, TERUTAMA KAKEK DAN NENEK
PENULIS, H. SLAMET MUHSIN & Hj. KUNTIANAH YANG BERSEDIA
MENGASUH PENULIS DI MASA KECIL



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ta'	ṭ	te titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah

1. Bila ta’ marbutah berada pada akhir kata tunggal atau berangkaian dengan kata lain, maka ta’ marbutah dimatikan dengan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

(ketentuan ini tidak digunakan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila ta’ marbutah berangkaian dengan kata lain dan dihidupkan dengan fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis dengan huruf “t”

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
نعمة الله	Ditulis	<i>ni’matullah</i>

D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fatḥah + alif جاهلية	ditulis ā (garis di atas)	<i>jāhiliyyah</i>
Fatḥah + alif maqsur تنسى	ditulis ā (garis di atas)	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ī (garis di atas)	<i>karīm</i>
Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ū (garis di atas)	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fatḥah + ya' mati بينكم	ditulis ai	<i>Bainakum</i>
Fatḥah + wawu mati قول	ditulis au	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam yang diikuti huruf qamariyah maupun syamsiyah ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya yang benar

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

BISMILLĀHIRRAḤMĀNIRRAḤĪM

Alḥamdulillahi rabbi al-‘ālamīn, berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: ***ILTIFĀT*** **DALAM SURAT AL-KAHFI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP** **PENAFSIRAN AL-QURAN**. Ṣalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Sang Revolusioner Akbar, nabi Muhammad saw. yang telah menunjukkan manusia dari keterpurukan zaman menuju kemajuan intelektual dengan disyiarannya agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan doa, semangat dan perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku Rektor kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir juga kepada Dr.Afdawaiza selaku sekretaris jurusan. Terimakasih atas segala dorongan dan motivasi kepada penulis agar bersemangat dalam menuntut ilmu.

4. Ayahanda dan ibunda di rumah yang senantiasa sepanjang waktu mendoakan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya di UIN Sunan Kalijaga ini. Terimakasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis dari kecil hingga dewasa saat ini.

5. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. dan Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. (alm) selaku pengasuh pondok pesantren An-Najwah. Terimakasih tak terhingga atas kesabaran beliau berdua menjadi orangtua penulis selama menuntut ilmu di tanah Jogja dalam kurun waktu kurang lebih empat tahun ini. Terkhusus untuk Bapak Suryadi (alm) semoga beliau mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya, doa serta rindu kami selalu menyertai kepergianmu.

6. Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis dalam Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) selama menempuh masa studi S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Segenap pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada kami semua. Terkhusus untuk Mas Ahmad Muftaba, penulis menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya atas pelayanannya dalam membantu hal-hal administrasi penulis selama kurang lebih 4 tahun hidup di Yogyakarta.

8. Bapak Prof. H. Fauzan Naif selaku dosen pembimbing akademik yang seringkali memberikan nasehat-nasehat agama kepada penulis. Terimakasih atas bantuan tentang pertimbangan tema penelitian yang dipilih penulis.

9. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan bimbingan, arahan serta saran-saran kepada penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada beliau atas kesabaran dan kesempatan waktunya untuk membimbing penulis. *Jazākumullah khairal jaza'. Āmīn.*

10. Bapak ibu dosen Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang tulus dalam mendidik serta menularkan beragam ilmu kepada penulis. Terimakasih atas segala cakrawala pengetahuan dan pengalaman yang telah dibagikan kepada penulis.

11. Seluruh pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan baik kepada penulis dalam mengurus tugas akhir ini mulai awal hingga akhir.

12. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis (Nawacita Family) Yanti, Ummah, Nopi, Riya, Dila, Hanin, Icha, Mela, Atun, Anti, Zahida, Iffah, Dian, Heni, Rahmah, Farid, Nail, Rivaldi, Yudi, Hanapi, Hamdi, Faziri, Rayhan, Jimmy, Ancy, Narend, Ihsan, Khayi, Agil, Banu, Basyir, Nanda, Deni, Yazid, Asri, Azam, Ulil, dan Didin. Terimakasih atas kebersamaan yang telah dilalui bersama selama empat tahun ini. Suka dan duka kita semoga menjadi kenangan sepanjang masa. Semoga jalinan persahabatan kita tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

13. Kakak-kakak di Ponpes An-Najwah, Ustadzah Ibriza, Ustadzah Tari, Kak Isti, Mb Zaim, Mb Elok dan Mb Zidna yang menjadi tempat bertanya penulis terkait tugas akhir. Terimakasih juga atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman KKN kelompok 231, Elis, Mb Silvi, Mb Wiwid, Tutik, Winda, Pak Malik, Kemal, Bang Fandi, dan Refli atas segala kekompakan dan pengalaman hidup yang diberikan kepada penulis. Terimakasih juga telah turut mewarnai perjalanan hidup penulis dalam mengabdikan kepada masyarakat selama kurang lebih dua bulan.

15. Kawan-kawan Keluarga IAT 2015 yang telah lama penulis kenal. Bang Faishol, Gus Shofi, Raffy, Kang Robin, Kang Saepul, Kang Soib, Fadil, Mb Hida, Mb Naili, Mb Lia, Mb Mamluk, Mb Iqoh, Richa, Mb Tahta, dan lain-lain yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih kalian telah banyak menjadi tempat sharing penulis terkait mata kuliah di jurusan ini.

16. Teman-teman UKM Al-Mizan Divisi Tafsir tahun 2018-2019. Pak Ridwan, Mb Atika, Mb Lastri, Mb Femi, Rasyid, Hasan, Fikri, Shomad, Maryani, Maulanid, Nurro, 'Uyun, Utami, dll. Terimakasih atas ilmu-ilmu yang pernah kita dapatkan selama bergabung di komunitas ini.

16. Teman-teman seperjuangan saat mondok di Ponpes Darul Huda, Mb Syifa, Mb Fauziyah, Mb Sriana, Umi Hanifah, Nafiah, Neng Lina, Nailil, dan lain-lain yang tidak bisa kami sebutkan semuanya. Terimakasih atas silaturahmi yang masih terjalin sampai sekarang meskipun hanya melalui whatsapp.

17. Dua orang yang telah menjadi kawan super solid penulis sejak Madrasah Ibtidaiyyah, Zulfa Arifatul Khairiyyah dan Rafika Sa'adah. Terimakasih kepada kalian atas suntikan motivasinya agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.

18. Terimakasih untuk Mas Najib yang seringkali memperingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga untuk seorang teman di STAI Al-Anwar Sarang, Syamsuddin Farihuromadhon yang memberikan banyak dukungan dan menjadi tempat curhat penulis dalam beberapa hal serta tempat sharing tentang pengalaman hidup masing-masing di tempat yang berbeda. Seluruh pihak yang telah berjasa membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini baik secara langsung ataupun tidak. *Jazākumullahu khaira al-jaza'*, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat kepada yang lain. *Amiin*.

Yogyakarta, 15 September 2019

Penyusun

Azka Jannatun Na'imah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Allah Ta'ala telah menjadikan al-Quran dalam bahasa Arab. Di dalamnya, sering ditemukan beberapa struktur bahasa yang terkesan lepas dari aturan-aturan baku bahasa Arab. Fenomena ini disebut dengan deviasi atau penyimpangan bahasa, salah satunya adalah *iltifāt*, yang menjadi bagian dari ilmu *balāgh*. Secara umum, *iltifāt* dapat diartikan dengan perpindahan dari satu bentuk gaya bahasa (*uslūb*) kepada gaya bahasa lainnya. Maka, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa untuk mengetahui makna-makna al-Quran tidak cukup hanya pada penguasaan bahasa Arab saja, tetapi juga diperlukan ilmu-ilmu yang menjadi cabangnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang mendalam tentang *iltifāt* supaya al-Quran dapat dipahami secara menyeluruh. Pembatasan penelitian ini terletak pada ayat-ayat *iltifāt* dalam surah al-Kahfī, maksud yang ingin dicapai dari *iltifāt* tersebut serta pengaruh *iltifāt* terhadap penafsiran al-Quran. Penelitian bersifat kepustakaan (*library research*) yang sumber primernya adalah al-Quran dan sekundernya adalah buku-buku tentang *iltifāt* dan kitab-kitab tafsir. Data diperoleh dengan metode dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu menyusun data dalam bentuk deskripsi kemudian disertai dengan analisis terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan kerangka teori stilistika dan ilmu *balāgh*.

Terdapat enam macam *iltifāt* yang dapat ditemukan dalam al-Quran, yaitu: 1) *iltifāt fī al-sigah* yaitu perpindahan dari dua kata yang memiliki bentuk *sigah* berbeda. 2) *iltifāt fī al-damir* yaitu perpindahan dalam kata ganti (pronomina). 3) *iltifāt fī 'adad* yaitu peralihan penggunaan bentuk kata yang menunjukkan kuantitas. 4) *iltifāt fī al-adawāt* yaitu pergantian dari satu bentuk *adat* (*harfu*) kepada *adat* yang lain dan keduanya memiliki fungsi yang berbeda. 5) *iltifāt fī bina' al-nahwi* yaitu peralihan penggunaan pola dalam aspek gramatikal. 6) *iltifāt fī al-mu'jam* yaitu pola peralihan dalam penggunaan kosakata kepada kosakata lain tidak beda jauh maknanya. Namun, keduanya mempunyai kekhususan masing-masing.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari keenam jenis *iltifāt* terdapat 14 ayat *iltifāt* dalam surat al-Kahfī, yaitu: a. *iltifāt fī al-sigah* sebanyak 3 ayat, b) *iltifāt fī al-damir* sebanyak 4 ayat, c) *iltifāt fī 'adad* sebanyak 3 ayat, d) *iltifāt fī al-adawāt* sebanyak 1 ayat, e) *iltifāt fī bina' al-nahwi* sebanyak 1 ayat, dan f) *iltifāt fī al-mu'jam* sebanyak 2 ayat. Tujuan dari *iltifāt* secara umum adalah menghindari kebosanan dan kejenuhan lawan bicara dari pembicaraan yang bersifat monoton. Sedangkan tujuan khusus dari *iltifāt* itu melekat pada setiap jenis *iltifāt* itu sendiri. Maksudnya adalah tujuan itu berdasarkan pada konteks lahirnya tuturan dan pola kalimat yang mengalami *iltifāt*. Implikasi *iltifāt* terhadap penafsiran al-Quran adalah memberikan makna-makna yang khas dalam kitab-kitab tafsir. Adanya *iltifāt* dalam al-Quran tentunya akan mempengaruhi mufassir dalam menafsirkan al-Quran. Sebab *iltifāt* masuk ke dalam pembahasan ilmu *balāgh* yang harus dikuasai oleh mufassir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II : *ILTIFĀT*

A. Definisi <i>iltifāt</i>	22
B. <i>Itifāt</i> Dalam Konteks Sejarah	27
C. Macam-macam <i>iltifāt</i>	30

BAB III : SURAH AL-KAHFI

A. Deskripsi Surah Al-Kahfi	47
B. <i>Asbāb Al-Nuzul</i> Surah Al-Kahfi	55
C. Kandungan dan Keutamaan Surah Al-Kahfi	58

BAB IV : *ILTIFĀT* DALAM SURAH AL-KAHFI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN AL-QURAN

A. Analisis <i>Itifāt</i> dalam Surah al-Kahfi	66
B. Implikasi <i>Itifāt</i> Terhadap Penafsiran Al-Quran	91

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
----------------------	-----

CURRICULUM VITAE	105
------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril untuk kemudian disampaikan kepada umat manusia. Selain itu, al-Quran dijadikan sebagai mukjizat Rasulullah saw. adalah sebuah keniscayaan yang tidak terbantahkan lagi. Kandungan kitab suci tersebut terus menerus digali oleh para pengkajinya. Mereka berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai al-Quran, salah satunya adalah tentang eksistensi al-Quran sebagai mukjizat abadi nabi Muhammad.¹

Secara garis besarnya, kemukjizatan yang terkandung di dalam al-Quran dapat digolongkan menjadi tiga aspek. Aspek yang pertama yakni terkait isyarat-isyarat ilmiah al-Quran seperti kejadian-kejadian di alam semesta. Aspek kedua adalah perihal pemberitaan hal-hal gaib yang akan terjadi di masa mendatang dan itu benar akan terjadinya. Aspek yang ketiga adalah dari segi kebahasaan yang dimiliki al-Quran.² Aspek-aspek kemukjizatan bahasa al-Quran tersebut

¹ Mukjizat adalah sesuatu yang luar biasa, menyalahi kebiasaan pada umumnya yang hanya diberikan Allah kepada Rasul-Nya. Mukjizat terbagi menjadi dua macam: pertama adalah *h{ issiyah* (panca indra) seperti tongkat milik nabi Musa a.s. dan *'aqliyah* (akal) hanya diberikan Allah kepada nabi Muhammad saw. Lihat Jalaluddin Abu Bakr Al-Suyuti, *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Quran*, (Beirut: Dār Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2012), hlm. 482-483.

² Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Quran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 80-85. M. Quraish Shihab, dkk., *Sejarah dan Ulumul Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 113-128.

mencakup beragam hal, meliputi pemilihan kosa-kata (diksi), susunannya (struktur kata), gaya bahasa (*uslub*) yang digunakan, keindahan dan ketepatan makna serta masih banyak lagi yang lainnya.³ Aspek terakhir inilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

Allah Ta'ala telah menjadikan al-Quran dalam bahasa Arab. Sebab nabi Muhammad saw. sebagai rasul yang menerimanya berasal dari bangsa Arab. Sebagai kalam yang berwujud bahasa Arab, seharusnya al-Quran memenuhi aturan-aturan (kaidah) bahasa Arab, baik secara teori maupun prakteknya. Akan tetapi, tidak jarang ditemukan beberapa fenomena kebahasaan dalam al-Quran yang tidak sesuai dengan ketentuan semestinya atau yang biasa disebut dengan deviasi atau *inhiraf* (penyimpangan) bahasa. Salah satu bentuk gaya bahasa yang termasuk kategori deviasi ini adalah *iltifāt*, yang menjadi bagian dari ilmu *balāghah*.⁴ Secara sederhana, istilah *iltifāt* dimaknai sebagai sebuah perpindahan (peralihan) gaya komunikasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam rangka memberikan variasi bagi pendengar sehingga ia tidak merasakan kejenuhan terhadap pola pembicaraan yang monoton.⁵

Contoh paling jelas dan pertama yang ditemukan dalam al-Quran adalah Q.S. al-Fatihah (1): 2-5. “Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha

³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 111-143.

⁴ Akhmad Muzakki, *Stilistika Al-Quran: Gaya Bahasa Al-Quran dalam Konteks Komunikasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 72.

⁵ Badruddin Muhammad bin Abdullah al-Zarkasyi, *al-Burhan Fi 'Ulum Al-Quran*, (Beirut: Maktabah Al-'Aşriyyah, 2004), hlm. 197.

Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan.” Setelah Allah diperbincangkan (pihak ketiga) dalam ayat 2-4, kemudian Dia disapa secara langsung dengan sapaan “Engkau” (pihak kedua) pada ayat kelima. Cara pengungkapan yang demikian disebut dengan *iltifāt* dan kasus-kasus seperti ini banyak ditemukan dalam al-Quran.⁶ Beberapa mufasssir menyinggung fenomena *iltifāt* dalam ayat ini, misalnya az-Zamaksyari. Beliau menjelaskan bahwa dalam menyebut pujian, al-Quran meredaksikan dengan kata ganti ketiga. Namun, kemudian redaksinya berpindah kepada kata ganti kedua dengan maksud menunjukkan zat yang pantas untuk disembah dan dimintai pertolongan adalah Allah. Maka ia pun berbicara langsung kepada-Nya seolah-olah Allah itu dekat.⁷

Para cendekiawan dari dahulu hingga sekarang, mengakui bahwa al-Quran berisikan kalam suci Tuhan yang diungkapkan dalam bahasa Arab yang sangat tinggi dengan gaya bahasa yang sungguh menakjubkan. Manna’ al-Qattan menyatakan bahwa ilmu yang harus dimiliki oleh seorang mufasssir dalam memahami ayat-ayat al-Quran juga terletak pada kaidah-kaidah bahasa, pemahaman asas-asasnya, penghayatan *uslub-uslub*-nya dan penguasaan rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya.⁸ Berdasarkan kenyataan yang demikian, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kemampuan seorang mufasssir dalam

⁶ Salman Harun, dkk. *Kaidah-kaidah Tafsir*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), hlm. 244.

⁷ Abu al-Qasim Mahmud az-Zamakhshari, *Al-Kasyaf ‘an Haqāiq Gawāmiḍ al-Tanzil*, (Beirut: Dār al-Ma’rifah, t.t), hlm. 63-64.

⁸ Manna’ al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Quran*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), hlm. 277.

memahami al-Quran tidak cukup hanya pada penguasaan bahasa Arab saja, melainkan juga diperlukan ilmu-ilmu yang menjadi cabangnya.⁹ Salah satu cabang dari ilmu bahasa Arab adalah ilmu *balāghah*. Maka dari itu, untuk dapat mengetahui makna al-Quran dengan baik dan benar serta menghindari kekeliruan dalam memahami kitab suci ini juga diperlukan penguasaan ilmu *balāghah* yang memadai dan mendalam.¹⁰

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa fenomena *iltifāt* dalam al-Quran belum dipelajari dengan baik, sehingga telah ditemukan fakta terjadinya kekeliruan intelektual muslim dalam memahami ayat-ayat yang mengandung *iltifāt*. Misalnya pada Q.S. ‘Abasa: 1-3 berikut:

عَبَسَ وَتَوَلَّى (1) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (2) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْغَى (3)

“Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling. Karena seorang yang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa).”

Hanya karena mempertahankan pendapat bahwa nabi Muhammad saw. tidak mungkin berperilaku salah karena sudah bersifat *ma’sum* (terjaga dari dosa), maka *ḍamir gaib* (persona III) pada lafad *عَبَسَ* tersebut dianggap bukan nabi Muhammad karena ia berposisi sebagai *ḍamir mukhatab* (persona II) yang terdapat pada ayat *وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْغَى*.¹¹ Pemahaman seperti ini termasuk kekeliruan

⁹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Ilmu Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 344.

¹⁰ Ilmu balaghah merupakan ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah yang berhubungan dengan kalam Arab, khususnya berkaitan dengan pembentukan kalimat dan gaya bahasa dalam berkomunikasi yang disesuaikan dengan tuntutan situasi dan kondisi.

¹¹ Mamat Zaenuddin, *Keindahan Ungkapan Iltifat Dalam Al-Quran*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), hlm. 15-16.

fatal yang harus dibenarkan dengan cara tidak lain adalah mempelajari dan memahami tentang *iltifāt* itu sendiri. Selain itu, dalam ayat ini juga memiliki maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh penutur yaitu Allah ingin bersikap tata krama (*li al-ta'dib*) seorang nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Itulah sebabnya, Allah lebih memilih menyebut nabi dengan menggunakan kata ganti ketiga daripada kata ganti kedua (*'abasta*).

Hal inilah yang menjadi alasan kajian terhadap *iltifāt* ini sangat penting dilakukan untuk mendapatkan kandungan ayat-ayat al-Quran secara lebih mengena dengan memperhatikan kajian gaya bahasa tersebut. Mengingat sering kali dijumpai struktur bahasa al-Quran yang terkesan lepas dari aturan-aturan baku bahasa Arab sehingga seolah-olah kaidah yang digunakan rancu atau tidak tepat.¹² Hal ini tentunya memunculkan berbagai kesulitan bagi para pembelajar al-Quran yang hanya cenderung berpedoman pada aspek kaidah bahasa saja. Sehingga dibutuhkan kajian yang mendalam tentang *iltifāt* supaya al-Quran dapat dipahami secara menyeluruh, bukan sepotong-potong (parsial).

Keberadaan gaya bahasa *iltifāt* dalam al-Quran sangatlah banyak dan bervariasi bentuknya. Akan tetapi, tidak semua surat dalam al-Quran mengandung *iltifāt*. Mamat Zaenuddin mengemukakan bahwa al-Quran yang terdiri dari 114 surat, hanya terdapat 89 surah yang di dalamnya mengandung gaya bahasa *iltifāt*, salah satunya adalah surah al-Kahfi.¹³ Adapun alasan pemilihan surah al-Kahfi

¹² Amiruddin, "Stilistika Gaya Bahasa Al-Quran (Kajian Ayat-ayat *Iltifat*: Analisis Struktur dan Makna)" dalam Jurnal Al-Bayan, tt. hlm. 1.

¹³ Mamat Zaenuddin, *Keindahan Ungkapan Iltifat Dalam Al-Quran*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), hlm. 14.

adalah karena surah ini termasuk ke dalam golongan Makkiyah yang pada umumnya bertemakan soal-soal aqidah (tauhid kepada Allah), risalah nabi Muhammad, hari akhir, kisah nabi dan umat-umat terdahulu. Jika dikaitkan dengan konteks *iltifāt*, maka surah al-Kahfi ini memberikan efek penekanan (*li al-ta'kid*) ataupun memberikan peringatan (*li al-tanbih*) kepada umat manusia yang membaca ayat-ayat al-Quran. Supaya mereka semakin taat dan patuh dalam menyembah Tuhan, mempercayai nabi Muhammad dan hari akhir. Serta dapat mengambil pelajaran dari kisah nabi dan umat-umat terdahulu yang diceritakan dalam surah al-Kahfi. Salah satu contoh *iltifāt* yang terdapat dalam Q.S. Al-Kahfi adalah pada ayat 13.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى (13)

“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk untuk mereka”

Unsur *iltifāt* dalam ayat di atas terdapat pada penggunaan *ḍamir gāib* (هُوَ) dalam jumlah *āmanū birabbihim* yang berpindah kepada *ḍamir mutakallim* (نَحْنُ) dalam jumlah *wazīdnāhum huda*. Jika seandainya tetap mengikuti tata bahasa yang semestinya, maka seharusnya ayat tersebut akan berbunyi *innahum āmanū birabbihim wa zādāhum huda*, supaya terdapat kesesuaian dengan *ḍamir* sebelumnya (هُوَ). Maka di sini muncul pertanyaan maksud apa yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui perpindahan kata ganti tersebut.

Setelah mengemukakan problem-problem akademik di atas, penulis merasa terdorong untuk mengetahui ayat-ayat yang mengandung *iltifāt* dalam surah al-Kahfi ini sebagai wujud dari salah satu kaidah tafsir yang harus dipenuhi

dalam memahami al-Quran. Selain itu, juga penting untuk mengetahui maksud-maksud dari penggunaan *iltifāt* tersebut. Di samping itu, penulis juga mencoba untuk melihat implikasi atau pengaruh dari adanya *iltifāt* tersebut terhadap penafsiran al-Quran. Berangkat dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul penelitian “*Iltifāt* Dalam Surah Al-Kahfi Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Quran.”

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap beberapa permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk *iltifat* dalam surat al-Kahfi?
2. Apa maksud ungkapan *iltifat* dalam surat al-Kahfi?
3. Bagaimana implikasi dari *iltifat* terhadap penafsiran al-Quran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk *iltifat* yang terdapat dalam surat al-Kahfi.
2. Mengetahui maksud-maksud dari ungkapan *iltifat* dalam surat al-Kahfi.
3. Mengetahui implikasi dari *iltifat* terhadap penafsiran al-Quran.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan kajian studi al-Quran terutama dalam bidang *'ulum al-Quran* khususnya kepada mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

b. Kajian ini diharapkan mampu menambah wawasan para peminat studi al-Quran dan memberikan kontribusi baru dalam khazanah keilmuan, khususnya dalam ranah kajian *balagh* al-Quran.

2. Manfaat Praktis

a. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap ilmu *balagh* sebagai salah satu ilmu yang harus dimiliki oleh mufassir dalam rangka memahami al-Quran secara menyeluruh dan mendalam.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sisi-sisi kemukjizatan dan keindahan bahasa yang dimiliki al-Quran. Terlebih lagi para cendekiawan dan orang-orang yang ingin berkecimpung dalam studi al-Quran untuk mengetahui sisi *balagh* al-Quran terutama tentang fenomena *iltifāt* di dalamnya.

c. Guna memperoleh gelar akademik Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Dalam studi *balagh*, pembahasan tentang gaya bahasa *iltifāt* telah banyak dilakukan, sehingga penelitian ini bukanlah suatu tema baru. Oleh karena itu, dalam sub bab ini penulis akan memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk melihat posisi dari penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian tentang *iltifāt*

Sejauh penelusuran penulis, tidak sedikit ditemukan penelitian yang membahas tentang *iltifat*. Di antaranya adalah buku berjudul *Kaidah-kaidah Tafsir*, yang merupakan karya dari Salman Harun.¹⁴ Dalam penelitian ini dijelaskan beragam pembahasan mengenai kaidah-kaidah tafsir yang harus dikuasai oleh para mufassir dalam memahami al-Quran. Berbeda dengan karya-karya 'ulūm al-quran lainnya seperti *Al-Burhān*, *Al-Itqān*, *Manāhil al-'Irfan* dan *Mabāhiṣ Fi 'Ulum al-Quran* karya Manna' al-Qaṭān maupun Subḥi Ṣalih, kaidah-kaidah tafsir yang dibahas dalam buku ini sangat banyak dan lengkap. Di dalam buku ini terdapat 28 pokok pembahasan (bab) yang mencakup 213 sub kaidah di bawahnya, termasuk salah satunya adalah kaidah *iltifāt*. Akan tetapi, pembahasan *iltifāt* dalam buku ini tidak terlalu mendetail, hanya terdapat tiga macam *iltifāt* di dalamnya dari keenam macam *iltifāt*.

Selanjutnya adalah buku yang ditulis oleh Mamat Zaenuddin berjudul *Keindahan Ungkapan Iltifat dalam al-Quran*.¹⁵ Di dalam penelitian ini, ia menjelaskan pembahasan *iltifāt*, macam-macam *iltifat*, dan fenomenanya di dalam al-Quran. Kemudian dielaborasi dengan komentar-komentar dari para ahli *balagh* dan para mufassir tentang *iltifāt* itu sendiri. Akan tetapi, dalam karya ini hanya dibahas tiga macam *iltifāt*, yaitu *iltifāt al-damir* (pronomina), *iltifāt 'adad al-d}amir* (bilangan pronomina) dan *iltifat anwa' al-jumlah* (jenis kalimat). Sedangkan macam *iltifat* yang lain belum disentuh, seperti *iltifat bina' al-nah}wi*

¹⁴ Salman Harun, dkk., *Kaidah-kaidah Tafsir*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017).

¹⁵ Mamat Zaenuddin, *Keindahan Ungkapan Iltifat dalam al-Quran*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006).

dan *iltifat mu'jam*. Karya ini membantu penelitian karena melalui buku ini, penulis mendapatkan informasi tentang *iltifat*, sejarah kemunculannya, pandangan para mufassir dan ulama *balaghah* terhadap fenomena *iltifāt* serta contoh-contoh *iltifat* dalam Al-Quran. Meskipun tidak semua surah al-Quran yang dibahas dalam buku ini.¹⁶

Sebuah tesis berjudul “*Uslub al-Iltifat* dalam Surah al-Baqarah (Studi Analisis Ilmu Balaghah)” yang ditulis oleh Berti Arsyad, mahasiswa pasca sarjana UIN Alauddin Makassar.¹⁷ Dalam penelitian ini, ia menyimpulkan bahwa dari keenam macam *iltifat* hanya ditemukan lima macam dalam surah al-Baqarah, yaitu 1) *Iltifat al-Ṣigah*, 2) *Iltifat al-‘Adad*, 3) *Iltifat al-ḍamir*, 4) *Iltifat al-bina’ al-nahwi*, dan 5) *al-Iltifat al-mu’jam*. Setelah menyebutkan macam-macam *iltifat* tersebut, kemudian ia memaparkan tujuan-tujuan dari penggunaan *uslub al-iltifat* dalam surah al-Baqarah tersebut dan ditemukan tujuh macam tujuan.

Penelitian dalam bentuk artikel juga sangat banyak di antaranya, “*Uslub Iltifat* Dalam Al-Quran” yang ditulis Mamat Zaenuddin.¹⁸ Dalam artikel ini, disimpulkan bahwa *iltifāt* dalam al-Quran mengalami pengembangan dalam medan *uslub iltifāt* yang sudah ada dengan menjadikan *iltifāt ‘adad al-ḍamir* (perpindahan dalam bilangan kata ganti) dan *iltifat anwa’ al-jumlah* (perpindahan dalam ragam kalimat) sebagai bagian dari padanya. Ia juga menyimpulkan bahwa

¹⁶ Mamat Zaenuddin, *Keindahan Ungkapan Iltifat dalam al-Quran*, ... hlm. x-xii.

¹⁷ Berti Arsyad, “*Uslub al-Iltifat* dalam Surah al-Baqarah (Studi Analisis Ilmu Balaghah)”, Tesis Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2018.

¹⁸ Mamat Zaenuddin, “*Uslub Iltifat* Dalam Al-Quran” (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2007).

gaya bahasa al-Quran dengan menggunakan perpindahan kalimat dari satu pola ke pola yang lain menunjukkan estetika al-Quran yang tinggi. Artikel kedua berjudul “Stilistika Gaya Bahasa Al-Quran (Kajian Ayat-ayat *Iltifat*: Analisis Struktur dan Makna), ditulis oleh Drs. Amiruddin.¹⁹ Pembahasan di dalamnya meliputi pengertian *iltifat*, kerangka teori *iltifat*, dan analisis gaya bahasa *iltifat* dalam ayat-ayat al-Quran dengan menggunakan pendekatan stilistika analisis struktur dan makna. Akan tetapi, masih sedikit sekali contoh-contoh ayat *iltifāt* yang dicantumkan dalam buku ini, hanya terdapat satu ayat yang disebutkan pada masing-masing macam *iltifāt*. Serta tidak adanya penjelasan mengenai maksud-maksud yang terkandung dalam *iltifāt* tersebut.

2. Ragam Kajian Seputar Surat Al-Kahfi

Salah satu surah dalam al-Quran yang populer untuk dikaji adalah surat al-Kahfi, sehingga tidak mengherankan bila ditemukan banyak penelitian yang membahas surat ini. Di antaranya adalah buku yang ditulis oleh Dr. Shalah Al-Khalidy berjudul *Ma’a Qaṣaiṣ as-Sābiqin Fi Al-Quran* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kisah-kisah Al-Quran: Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*.²⁰ Dalam buku ini disimpulkan bahwa surah al-Kahfi mengandung empat kisah utama yang dijadikan ke dalam empat bab. Keempat kisah tersebut adalah kisah ashab al-Kahfi, kisah pemilik kedua kebun, kisah nabi Musa as. dan nabi Khidir as. dan kisah Dzulqarnain. Berbeda dengan Salah al-

¹⁹ Amiruddin, “Stilistika Gaya Bahasa Al-Quran (Kajian Ayat-ayat *Iltifat*: Analisis Struktur dan Makna)” Jurnal Al-Bayan, Vol. 7, No. 1.

²⁰ Shalah Al-Khalidy, *Kisah-kisah Al-Quran : Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

Khalidi, Mutawalli As-Sya'rawi dalam bukunya yang berjudul *Al-Kahfi: Gua-gua Misterius* membahas enam bab judul sekaligus. Keempat yang pertama sama dengan buku milik Al-Khalidi, sedangkan dua yang terakhir adalah kisah Ya'juj dan Ma'juj dan kisah orang-orang yang mengejar dunia.²¹ Serta masih banyak lagi buku-buku lain sejenis yang membahas tentang surat al-Kahfi, baik dari sisi isi yang dikandungnya maupun keutamaan membacanya.

Adapun penelitian surat al-Kahfi dalam bentuk skripsi juga ditemukan banyak sekali. Salah satunya skripsi berjudul “Tokoh-tokoh Dalam Surat Al-Kahfi (Kajian Tematik)” yang ditulis oleh Qina Mahrumah.²² Penelitian ini mengkaji tentang *qas as al-Quran* dalam surat al-Kahfi, yang menurutnya patut untuk diperhatikan adalah penelusuran tokoh-tokoh tertentu yang telah diabadikan dalam al-Quran. Maka dari itu, skripsi Qina ini memfokuskan risetnya pada kajian terhadap tokoh-tokoh dan peran serta karakteristiknya dalam al-Quran yang dibatasi hanya pada surat al-Kahfi saja.

Selanjutnya skripsi yang ditulis Moh. Toha Mahsun berjudul “Kisah Musa dan Khidir dalam Surat Al-Kahfi (Studi Atas Penafsiran Al-Qusyairi dalam Kitab *Latā'if Al-Isyārāt*).²³ Dalam penelitian ini Mahsun membahas penafsiran al-Qusyairi terhadap ayat-ayat tentang kisah Musa dan Khidir dalam surat al-Kahfi

²¹ Mutawalli As-Sya'rawi, *Al-Kahfi: Gua-gua Misterius*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994).

²² Qina Mahrumah, “Tokoh-tokoh Dalam Surat Al-Kahfi (Kajian Tematik)” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

²³ Muhammad Toha Mahsun, “Kisah Musa dan Khidir dalam Surat Al-Kahfi (Studi Atas Penafsiran Al-Qusyairi dalam Kitab *Latā'if Al-Isyārāt*), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

yang beliau paparkan melalui karya tafsirnya, *Latāif al-Isyārāt*. Riset ini berusaha untuk menganalisis makna zahir dan makna batin tentang kisah nabi Musa dan Khidir dalam surat al-Kahfi menurut pandangan al-Qusyairi. Selain itu, ia juga mengungkapkan relevansi kisah Musa dan Khidir dengan konteks kekinian.

Dalam bentuk artikel misalnya judul *Qissah Quraniyyah Dalam Surat Al-Kahfi: Menyerlahkan Pengajaran (Ibrah) dan Fadhillat Surah* yang ditulis oleh Mohammad Syahrizal Nasir dan Nurazan Mohmad Rouyan yang diterbitkan oleh Jurnal 'Ulum Islamiyyah. Tulisan ini mencoba untuk menganalisis kisah-kisah yang terdapat dalam surat al-Kahfi serta mengenal pasti fungsi/keutamaan surat tersebut dalam membawa pesan moral yang dapat diambil kepada pembaca al-Quran. Hal inilah yang menjadikan surat al-Kahfi dianjurkan oleh Rasulullah untuk dibaca setiap hari Jumat.²⁴

3. Penelitian tentang implikasi terhadap penafsiran al-Quran

Banyak sekali ditemukan penelitian yang menyangkut tema ini, salah satu di antaranya adalah skripsi berjudul “Keragaman *Qirāat* dan Implikasinya Dalam Penafsiran (Studi Kitab Tafsir *Rawāi’u Al-Bayān* Karya Muhammad ‘Ali Al-Shabuni) yang ditulis oleh Hamzah Fansyuri. Dalam skripsi ini dikemukakan bahwa di dalam al-Quran terdapat banyak sekali ragam *qirāat*. Adanya keragaman *qirāat* yang dibawa para imam tersebut adakalanya berpengaruh pada penafsiran dan adakalanya tidak berpengaruh. Maka penelitian ini mencoba untuk menelusuri

²⁴ Moh. Shahrizal Nashir dan Nurazan Mohmad Rouyan, “*Qissah Quraniyyah Dalam Surat Al-Kahfi: Menyerlahkan Pengajaran (Ibrah) dan Fadhillat Surah*” Jurnal 'Ulum Islamiyyah, Vol. 14, Desember 2014.

qirāat yang masih dalam kategori *mutawatir* (bersambung sanadnya sampai pada Rasulullah) serta pengaruh yang ditimbulkan terhadap penafsiran al-Quran menurut ‘Ali Al-Shabuni dalam Tafsir *Rawai’u Al-Bayan*.²⁵

Berikutnya adalah skripsi karya Siti Nur Wakhidah yang berjudul “Penafsiran Nawawi Al-Bantani Tentang *Fitrah* Dalam Tafsir *Marah Labid Li Kasyf Ma’na Quran Majid* Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial.” Penelitian ini membahas tentang pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani terhadap kata *fitrah* yang pada umumnya dimaknai dengan suci, murni, kodrati, dan bahkan alami. Akan tetapi, menurut beliau *fitrah* ditafsirkan dengan keadaan dasar (*khalqiyah*) yang sudah ditentukan oleh Allah dalam diri manusia untuk beragama tauhid yang proses aktualisasi dan pengembangannya sangat ditentukan oleh pemberdayaan potensi-potensi yang mendukungnya. Dalam skripsi ini, dijelaskan Syekh Nawawi mengkategorikan *fitrah* menjadi dua, yakni *fitrah* dalam konteks pecah dan *fitrah* dalam konteks penciptaan. Kemudian penulis mencoba untuk merelevansikan penafsiran *fitrah* tersebut dengan kehidupan sosial masa kini.²⁶

Berdasarkan pemaparan berbagai telaah pustaka di atas, meskipun telah ditemukan bahwa penelitian mengenai *iltifat* ini sangat banyak, tetapi penulis belum mendapati penelitian yang membahas *iltifat* secara detail dan mendalam. Terlebih *iltifat* dalam surat al-Kahfi serta maksud-maksud yang terkandung di

²⁵ Hamzah Fansyuri, “Keragaman *Qirāat* Dan Implikasinya Dalam Penafsiran (Studi Kitab Tafsir *Rawāi’u Al-Bayān* Karya Muhammad ‘Ali Al-Shabuni)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

²⁶ Siti Nur Wakhidah “Penafsiran Nawawi Al-Bantani Tentang *Fitrah* Dalam Tafsir *Marah Labid Li Kasyf Ma’na Quran Majid* Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

dalamnya. Penelitian ini juga mencoba mengaitkan *iltifāt* dengan implikasi (pengaruh) adanya *iltifāt* terhadap penafsiran ayat-ayat al-Quran. Dengan demikian, hal-hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah landasan berpikir untuk menunjukkan sudut pandang mana masalah yang telah dipilih akan dikaji dan diteliti. Sebuah teori dirasa penting untuk memperlihatkan cara kerja yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian.²⁷ Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori stilistika. Istilah stilistika sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang objek kajiannya berupa *style* (gaya bahasa). Sedangkan *style* adalah cara penggunaan bahasa dari seorang pengarang dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu.²⁸ Dalam bahasa Yunani, *style* berasal dari kata *stylos*, yang berarti pilar atau rukun yang dikaitkan dengan tempat untuk bersemedi atau bersaksi. Jika dikaitkan dengan bidang bahasa dan sastra, *style* dan *stylistic* berarti cara-cara penggunaan bahasa yang khas, sehingga menimbulkan efek-efek tertentu.²⁹

Dalam tradisi keilmuan Arab, istilah stilistika dikenal dengan sebutan '*ilmu al-uslub*, yaitu ilmu yang mengkaji dan menyelidiki bahasa yang digunakan

²⁷ Alfatih Suradilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS, 2010), hlm. 166.

²⁸ Syihabuddin Qalyxubi, *Stilistika Al-Quran: Pengantar Orientasi Studi Al-Quran*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 27.

²⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 9.

oleh pengarang dalam mengeksploitasikan dan memanfaatkan unsur-unsur, kaidah dan pengaruh yang ditimbulkan. Dapat pula dikatakan dengan ilmu yang mengkaji ciri khas penggunaan bahasa dalam wacana sastra dan meneliti deviasi dari tata bahasa yang ditimbulkan.³⁰

Stilistika berusaha untuk mendapatkan jawaban “mengapa seorang pengarang dalam mengekspresikan karyanya justru memilih caranya yang khas dan cenderung berbeda dari yang biasanya. Apakah pemilihan bentuk-bentuk bahasa tertentu tersebut akan menimbulkan nilai-nilai estetis tersendiri. Serta efek apa yang akan ditimbulkan dari pertuturan tersebut.”³¹ Di dalam studi stilistika, persoalan-persoalan seperti relevansi linguistik terhadap studi sastra atau interaksi yang rumit antara bentuk dan makna yang sering luput dari perhatian dan pengamatan dapat dijelaskan.³² Selain menggunakan teori stilistika, penulis juga mengkombinasikan dengan teori ilmu *balāghah*. Mengingat stilistika lahir dari ilmu *balāghah* dan banyak menyerap dari ilmu ini. Sebab antara stilistika dengan ilmu *balāghah* tidak dapat dipisahkan, melainkan saling terkait. Oleh karena itu, teori stilistika dan ilmu *balāghah* dirasa cocok digunakan dalam penelitian ini.

Balāghah dalam terminologi ilmu berarti sebuah disiplin ilmu yang mengelola makna secara tinggi dan jelas dengan ungkapan yang fasih dan benar

³⁰ Akhmad Muzakki, *Stilistika Al-Quran: Gaya Bahasa Al-Quran Dalam Konteks Komunikasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2015), hlm. iii.

³¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), hlm. 280.

³² Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Quran: Pengantar Orientasi Studi Al-Quran*, ... hlm. 21.

yang memberi kesan mendalam di dalam jiwa dan sesuai dengan situasi kondisi orang yang diajak bicara.³³ Lebih jelasnya, bahwa ilmu *balāghah* itu membahas kaidah-kaidah yang berhubungan dengan kalam Arab, khususnya berkenaan dengan pembentukan kalimat dan gaya bahasa dalam berkomunikasi.³⁴ Berdasarkan penjelasan ini, maka pengertian *balāghah* adalah ungkapan yang sesuai dengan tuntutan keadaan saat tuturan tersebut disampaikan. Keadaan itu adalah sesuatu yang mendorong si pembicara untuk menyampaikan ungkapannya. Ilmu *balāghah* itu mencakup tiga bidang dimensi, yaitu:

1. Ilmu *Ma'āni*

Ilmu *ma'āni* adalah pokok-pokok dan kaidah-kaidah yang menjelaskan pola-pola kalimat berbahasa Arab agar bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisinya (*muqtaḍa al-ḥāl*) sehingga cocok dengan tujuan yang dikehendaki oleh penutur. Ilmu ini mencoba untuk menyelaraskan antara teks (tuturan) dan konteks. Maka objek pembahasannya adalah struktur-struktur kalam arab terhadap makna kedua yang menjadi tujuan atau maksud yang ingin disampaikan oleh *mutakallim*. Makna yang pertama adalah makna yang dapat dipahami dari lafaz sesuai dengan susunan kalimat. Sedangkan makna kedua adalah beberapa tujuan yang dikehendaki penutur lewat tuturannya.³⁵

³³ Syaikh Abdul Rahman Al-Akhḍari, *Jauhar al-Maknun*, (Mesir, Dar al-Kutub al-‘Arabiyyah, hlm. 20.

³⁴ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 344.

³⁵ Syaikh Haris ‘Alaikum, *Intisari Ilmu Balāghah*, terj. Abi Fatih Machfudzi, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hlm. 13.

2. Ilmu *Bayān*

Bayān menurut arti bahasa adalah membuka, menjelaskan, dan menampakkan. Menurut arti istilah adalah dasar-dasar dan kaidah-kaidah untuk mengetahui cara menyampaikan satu makna dengan beberapa cara yang berbeda sesuai dengan kontekstual (*muqtaḍa al-ḥāl*). Ilmu ini berhubungan erat dengan bentuk-bentuk ekspresi kalimat. Objek pembahasan dari ilmu ini meliputi tiga bidang, yaitu: *tasybih*, *majaz*, dan *kinayah*.³⁶

3. Ilmu *Badi'*

Badi' menurut arti bahasa adalah sesuatu yang diciptakan tanpa ada contoh sebelumnya. Sedangkan menurut arti istilah adalah ilmu yang dengannya dapat diketahui segi-segi metode dan cara untuk memperindah sebuah kalam. Serta keistimewaan lainnya yang dapat membuat kalam semakin indah, menarik dan menghiasinya dengan keindahan setelah sesuai kalam dengan konteksnya, serta jelas penunjukannya kepada yang dikehendaki baik lafaz maupun makna.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian mutlak diperlukan dalam sebuah riset dengan tujuan supaya dapat mengarahkan peneliti mengenai urutan penelitian tersebut akan dilanjutkan, meliputi dengan alat apa dan prosedur yang seperti bagaimana sebuah penelitian dilakukan.³⁷ Berikut metode penelitian yang digunakan penulis:

³⁶ Ibid, hlm. 63.

³⁷ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 3.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.³⁸ Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu riset yang data-datanya mengambil dari berbagai kitab, buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, kamus, ensiklopedia dan penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Mengingat fokus penelitian ini adalah ayat-ayat yang mengandung unsur *iltifāt* yang terdapat dalam surah al-Kahfi, maka yang menjadi sumber data primer adalah kitab suci al-Quran al-Karim. Sedangkan sumber data sekundernya diperoleh dari kitab-kitab tafsir, kitab-kitab *balāgh*, buku-buku yang didalamnya mengungkap pembahasan tentang *iltifāt*, jurnal-jurnal ilmiah dan literatur lainnya yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat sebagai penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan segala bentuk literatur yang membahas tentang kajian *iltifāt* secara umum dan literatur yang

³⁸ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 20.

membahas *iltifāt* dalam surah al-Kahfi, baik dalam bentuk kitab-kitab berbahasa Arab maupun dalam buku-buku berbahasa Indonesia. Termasuk juga jurnal-jurnal ilmiah yang bersangkutan dengan tema penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu pengumpulan dan penyusunan data dalam bentuk deskripsi kemudian disertai dengan analisis terhadap data yang diperoleh. Sementara itu, langkah-langkah yang akan ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, menghimpun ayat-ayat yang mengandung *iltifāt* dalam surah al-Kahfi. *Kedua*, melakukan kategorisasi berdasarkan jenis-jenis *iltifāt* yang terdapat dalam surah al-Kahfi. *Ketiga*, hasil dari kategorisasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan atau maksud dari adanya *iltifāt* tersebut. *Keempat*, setelah data-data di atas didapatkan maka akan dilakukan analisis implikasi atau pengaruh dari adanya *iltifāt* terhadap penafsiran al-Quran

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini tersusun dalam V (lima) bab yang masing-masing akan membahas persoalan sendiri-sendiri, tetapi tetap berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut akan diuraikan penjelasan masing-masing bab tersebut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup beberapa hal. Pertama, latar belakang yang menjadi sebab diangkatnya topik penelitian ini sebagai pembahasan. Kedua, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian. Ketiga, tujuan serta kegunaan teoretis dan praktis dari penelitian ini.

Keempat, tinjauan pustaka untuk mengetahui hal baru dan perbedaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kelima, kerangka teori sebagai pijakan/pedoman yang akan mengarahkan pada cara kerja penelitian. Keenam, metode penelitian yang digunakan sebagai sebuah acuan langkah untuk melakukan penelitian. Terakhir, sistematika pembahasan penelitian yang menggambarkan secara singkat pembahasan tiap-tiap bab dalam skripsi ini.

Bab kedua berisi penjelasan mengenai *iltifat* yang meliputi pengertian *iltifat*, sejarah awal mula *iltifat*, dan terakhir macam-macam *iltifat*.

Bab ketiga, berisi penjelasan mengenai surah al-Kahfi meliputi gambaran umum mengenai surat al-Kahfi yang di dalamnya dibahas mengenai banyak hal, seperti urutan surat, penamaan surat, sisi *makki madani* dan masih banyak lagi. Kemudian selanjutnya dipaparkan mengenai *asbāb al-nuzūl* surat ini diturunkan. Terakhir, terdapat ulasan mengenai kandungan dan keutamaan surat al-Kahfi.

Bab keempat, berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab pertama. Pada urutan yang pertama akan disebutkan ayat-ayat surah al-Kahfi yang mengandung *iltifat* sekaligus mengemukakan bentuk *iltifat* tersebut. Kemudian akan dilakukan analisis mengenai makna (tujuan) dari penggunaan *iltifat* tersebut. Terakhir akan dikemukakan implikasi dari adanya *iltifat* terhadap penafsiran al-Quran.

Bab kelima, berisi uraian kesimpulan dari jawaban-jawaban yang telah diperoleh setelah menyelesaikan penelitian ini serta saran-saran yang penulis harapkan untuk penelitian yang lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, maka penulis mendapatkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara sederhana, *iltifāt* merupakan bentuk peralihan dari satu gaya bahasa kepada gaya bahasa yang lain. Penulis menemukan unsur *iltifāt* dalam surat al-Kahf sebanyak 14 ayat, yaitu: a. *Iltifāt fi al-sigah* sebanyak 3 ayat, b) *iltifāt fi al-dhamir* sebanyak 4 ayat, c) *iltifāt fi 'adad* sebanyak 3 ayat, d) *iltifāt fi al-adawāt* sebanyak 1 ayat, e) *iltifāt fi bina' al-nahwi* sebanyak 1 ayat, dan f) *iltifāt fi al-mu'jam* sebanyak 2 ayat.

2. Maksud atau tujuan umum dari penggunaan gaya bahasa *iltifāt* adalah memberikan efek kepuasan bagi pembaca atau penerima pesan dan ketertarikan perhatian mereka terhadap perubahan struktur atau pola bahasa yang berbeda dari biasanya. Selain itu juga untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan lawan bicara dari pembicaraan yang bersifat monoton. Sedangkan tujuan khusus dari adanya *iltifāt* itu melekat pada setiap jenis *iltifāt* itu sendiri. Dalam artian bahwa pada setiap jenis *iltifāt* memiliki maksud dan tujuan tertentu berdasarkan pada konteks lahirnya tuturan dan pola kalimat yang mengalami *iltifāt*.

c. Implikasi *iltifāt* terhadap penafsiran al-Quran adalah ia memiliki pengaruh atau memberikan efek terhadap makna yang terkandung dalam ayat. Setiap jenis

peralihan dari satu bentuk gaya bahasa kepada yang lain tersebut menyimpan makna-makna di dalamnya. Hal ini dapat ditemukan pada penafsiran beberapa ayat Quran dalam kitab-kitab tafsir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *iltifāt* juga dapat mempengaruhi mufasssir dalam menafsirkan al-Quran. Terlebih bagi mufasssir yang memiliki latar belakang sebagai sastrawan.

B. Saran-saran

1. Salah satu ilmu yang diperlukan untuk memahami al-Quran adalah ilmu *balāghah*, yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang *iltifāt*. Oleh karena itu, penulis memberikan saran agar kajian tentang *iltifāt* ini juga dimasukkan ke dalam mata kuliah '*ulum al-Quran* atau *balagah* di jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
2. Untuk mempermudah mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah, kiranya dipandang perlu untuk menambah buku-buku referensi perpustakaan dalam berbagai disiplin keilmuan, khususnya ilmu yang berhubungan dengan kajian bahasa dan kesusastraan Arab (*balāghah*), baik klasik maupun kontemporer, baik yang masih berbahasa Arab maupun yang sudah dalam bentuk terjemahan.
3. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dimana-mana. Oleh karena itu, diharapkan akan ada peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam ayat-ayat al-Quran dari sisi kebahasaan dengan modal penguasaan ilmu *balagāh* khususnya dengan gaya bahasa *iltifāt*.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Akhḍari, ‘Abd al-Rahman. *al-Jauhar al-Maknūn Fi ‘Ilmi al-Balāghah*. Ponorogo: Darul Huda Press. 2015.
- ‘Alaikum, Syaikh Ḥaris. *Intisari Ilmu Balaghah*, terj. Abi Fatih Machfudzi. Yogyakarta: Lentera Kreasindo. 2015.
- Alfianika, Ninit. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- ‘Ali, Muhammad Ma’ṣumar ibn. *al-Amṣilah al-Taṣrifīyyah*. Semarang: Pustaka al-Ulumiyyah. t.t.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Tangerang: Pustaka Alvabet. 2013.
- Amiruddin. “Stilistika Gaya Bahasa Al-Quran (Kajian Ayat-ayat *Ilṭifat*: Analisis Struktur dan Makna)” dalam Jurnal *al-Bayan*. Lampung: IAIN Raden Intan.
- al-Andalusi, Abu Ḥayyan. *Tafsir al-Baḥr al-Muḥīṭ*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1971.
- Arsyad, Berti. “*Uslub al-Ilṭifat* dalam Surah al-Baqarah (Studi Analisis Ilmu Balaghah)”. *Tesis Konsentrasi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Pasca Sarjana UIN Alauddin*. Makassar. 2018.
- al-Asir, Ḍiḃā’ al-Dīn ibn. *al-Masal al-Sāir*. Mesir: Dār an-Nahdhoh. t.t.
- ‘Āsyur, Muhammad al-Ṭahir ibn. *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: Dār Suhunūn. t.t.
- Athaillah, Ahmad. *Sejarah al-Quran: Verifikasi tentang Otentisitas al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- ‘Azafah. Abd al-Mu’ṭi. *Qaḍīyyatu al-I’jaz al-Quran*. Beirut: ‘Ālam al-Kutub. 1985.
- Bahrudin, Asep Saepul Hamdi dan Eko. *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

- al-Baiḍawī, Nāṣiruddīn. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*. Beirut: Dār Ihya' al-Turāṣ al-'Arabi. 1997.
- al-Banani, Khadijah Muhammad Ahmad. "*al-Iltifāt Fi al-Quran al-Karim ila Ākhir Surah al-Kahfi*". Tesis Fakultas Bahasa Arab, Universitas Ummu al-Qura'. 1993.
- al-Biqā'ī, Burhān al-Dīn Ibrahim. *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyā wa al-Suwar*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Ilmiyyah. 2006.
- Diyāb, dkk., Muhammad Bek. *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*. Surabaya: al-Hidayah. t.t.
- Efendi, Djohan. *Pesan-pesan Al-Quran: Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci*. Jakarta: Serambi. 2012.
- Fansyuri, Hamzah. "Keragaman *Qirāat* Dan Implikasinya Dalam Penafsiran (Studi Kitab Tafsir *Rawā'i'u Al-Bayān* Karya Muhammad 'Ali Al-Shabuni)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.
- al-Farra', Abu Zakariyya Yahya ibn Ziyād. *Ma'āni al-Quran*. Mesir: Dār al-Miṣriyyah. t.t.
- Harun, 'Abd al-Salām Muhammad. *Mu'jam Alfaz al-Quran al-Karim*. Mesir: Dar Ihya Al-Turas. 1989.
- Harun, Salman. *Kaidah-kaidah Tafsir*. Jakarta: Qaf Media Kreativa. 2017.
- Hasyim, Ali Hisyam ibn. *Sejuta Berkah dan Fadilah 114 Surat al-Quran*. Yogyakarta: Sabil. 2016.
- al-Hasyimi, Ahmad ibn Ibrahim ibn Muṣṭafa. *Jawāhir al-Balāghah Fi al-Ma'āni wa al-Bayān wa al-Badi'*. Beirut: Al-Maktabah Al-'Asriyyah. t.t.
- Husein, Abdul Qadi. *Fann al-Balaghah*. Kairo: Dār al-Gharib. 2005.
- Kaṣir, Abu al-Fida' Ismail ibn 'Umar ibn. *Tafsir al-Quran al-'Azim*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1998.
- Idris, Mardjoko. *al-Balaghah: Kajian Ayat-ayat Iltifāt dalam al-Quran*. Yogyakarta: Belukar. 2009.
- Ilyas, Yunahar. *Mata Kuliah Akidah*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. t.t.
- _____, *Kuliah Ulumul Quran*. Yogyakarta: ITQAN Publishing. 2013.

- Imāni, Allamah Kamāl Faqih dan Tim Ulama. *Tafsir Nūr al-Quran: Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Quran*, terj. Ahsin Muhammad. Jakarta: al-Huda. 2005.
- al-Khalidy, Shalah. *Kisah-kisah Al-Quran : Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Mahrumah, Qina. “Tokoh-tokoh Dalam Surat Al-Kahf (Kajian Tematik)”. *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. 2017.
- Mahsun, Muhammad Toha. “Kisah Musa dan Khidir dalam Surat Al-Kahf (Studi Atas Penafsiran Al-Qusyairi dalam Kitab *Latāif Al-Isyārāt*)”. *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.
- Manzur, Ibn. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dar al-Sadir. 2010.
- Mukhtar, Naqiyah. *Ulumul Quran*. Purwokerto: STAIN Press. 2013.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif. 1997.
- Muzakki, Akhmad. *Stilistika al-Quran: Gaya Bahasa al-Quran Dalam Konteks Komunikasi*. Malang: UIN Malang Press. 2015.
- Netton, Ian Richard. “Towards a Modern Tafsir of Surat al-Kahf: Structure and Semiotics” dalam *Journal of Quranic Studies*. Vol. 2. No.12010.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2000.
- Perpustakaan Nasional RI. *Keutamaan Al-Quran Dalam Kesaksian Hadis*, ed. Muhammad Shohib. Jakarta: Lajnah Pentashhihan Mushaf al-Quran. 2011.
- al-Qaḍi, ‘Abd al-Fattah ‘Abd al-Gani. *Asbāb al-Nuzūl ‘An al-Ṣaḥabah wa al-Mufasssirin*. Kairo: Dār al-Salām. 2012.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Quran: Pengantar Orientasi Studi al-Quran*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.
- _____. *Stilistika al-Quran: Makna Di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKiS. 2008.

- al-Qaṭṭān, Manna'. *Studi Ilmu-ilmu al-Quran*, terj. Mudzakir, dkk. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2015.
- al-Qazwini, Abu al-Ḥusain Aḥmad ibn Faris. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Mesir: Dār al-Fikr. 1979.
- al-Qurṭubī, Syaikh Imam. *al-Jāmi' li Aḥkam al-Quran*, terj. Asmuni. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Quṭb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilal al-Quran: Di Bawah Naungan Al-Quran*. terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Rouyan, Mohammad Syahrizal Nashir dan Nurazan Mohmad. "Qissah Al-Quraniyyah dalam Surat Al-Kahfi: Menyerlahkan Pengajaran ('Ibrah) dan Fadhillah Surat" dalam Jurnal 'Ulūm Islamiyyah. Universitas Sains Islam Malaysia. 2014.
- al-Ṣalīḥ, Subḥi. *Membahas Ilmu-ilmu al-Quran*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Quran: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung: Mizan. 1998.
- _____, *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- _____, *Sejarah dan Ulumul Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati. 2016.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Suryadilaga, Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TERAS. 2010.
- al-Suyūṭī, Jalāl al-Din Abu Bakr. *al-Durr al-Manṣūr fī al-Tafsir bi al-Ma'sūr*. Beirut: Dār al-Fikr. t.t.
- _____, Jalāl al-Din Abu Bakr. *al-Itqān Fi 'Ulum al-Quran*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. 2012.
- _____, Jalāl al-Din Abu Bakr. *Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*, terj. Tim Abdul Hayyi. Jakarta: Gema Insani Press. 2008.
- al-Sya'rawī, M. Mutawalli. *al-Kahfi: Gua-gua Misterius*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1994.

- Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir*. terj. Suratman. Jakarta: Darus Sunnah. 2012.
- Al-Syanqīṭi, Syaikh. *Tafsir Aḍwa' al-Bayān fi Tafsir al-Quran bi al-Quran*. terj. Fakhrurazi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- Syihabuddin, Agus. "Konsep Keindahan Dalam Al-Quran" *Jurnal Sosioteknologi*. Edisi 19. April 2010.
- al-Ṭabāṭaba'i, Muhammad Ḥusain. *Al-Mizān Fi Tafsir al-Quran*. t.k: Muassasah al-Nasr al-Islami. 2004.
- al-Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wil Ayi al-Quran*, terj. Ahsan Askan dan Khairul Anam. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Ṭabl, Ḥasan. *Uslūb al-Itifāt Fi al-Balagh al-Quran*. Beirut: Dār al-Kutub. 1990.
- Wakhidah, Siti Nur. "Penafsiran Nawawi Al-Bantani Tentang *Fitrah* Dalam Tafsir *Marah Labid Li Kasyf Ma'na Quran Majid* dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.
- Zaenuddin, Mamat. *Keindahan Ungkapan Itifat Dalam al-Quran*. Bandung: Nuansa Aulia. 2006.
- _____, "*Ushub Itifat Dalam Al-Quran*". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press. 2007.
- al-Zamakhsyari, Abu al-Qāsim Mahmud. *Al-Kasyāf 'an Ḥaqāiq al-Tanzil wa 'Uyūn al-Aqāwil fi Wujūh al-Ta'wil*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. t.t.
- al-Zarkasyi, Badruddin Muhammad ibn Abdullah. *al-Burhan Fi 'Ulum Al-Quran*. Beirut: Maktabah Al-'Ashriyyah. 2004.
- al-Zarqāni, Muhammad 'Abd al-'Azim. *Manāhil al-'Irfan fi 'Ulūm al-Quran*. Beirut: Dār Ihya' al-Kutūb al-'Arabiyyah. t.t.
- Zuhaili, Wahbah. *al-Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj*. Beirut: Dār al-Fikr al-Mu'āshir. 1991.

Nama : Azka Jannatun Na'imah

NIM : 15531013

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 24 Mei 1997

Nama Ayah : Nur Rohim

Nama Ibu : Sri Mundayanah

Alamat Asal : Prayungan-Paju-Ponorogo-Jawa Timur

Alamat di Jogja : PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo-Prambanan-Sleman-Yogyakarta

E-mail : azkajannah7@gmail.com

Hobi : Mendengarkan sholawat, membaca buku sejarah Islam, bermain badminton

Pendidikan Formal : TK Dharma Wanita (2003-2004)
MI KRESNA (2004-2009)
MTs Darul Huda (2009-2012)
MA Darul Huda (2012-2015)
UIN Sunan Kalijaga (2015-2019)

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah MA Darul Huda Bidang Kehidupan Bernegara dan Bela Negara Periode (2010-2011)
2. Bendahara Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2016-2017
3. Anggota UKM AL-MIZAN Divisi Tafsir Tahun 2018-2019